

BAB III

SEJARAH DAN ISI AL-QUR'AN

Munculnya sebuah nama dalam pandangan peneliti tidak terlepas dari adanya sebuah proses, sebab tidak mungkin sesuatu dapat tercipta secara spontan dan instan. Maka kajian sejarah al-Qur'an dan yang melingkupinya perlu dilakukan supaya proses tersebut dapat diketahui secara urut dan detail.

A. Sejarah turun dan penulisan al-Qur'an pada masa Rasulullah

1. Sejarah turunnya al-Qur'an.

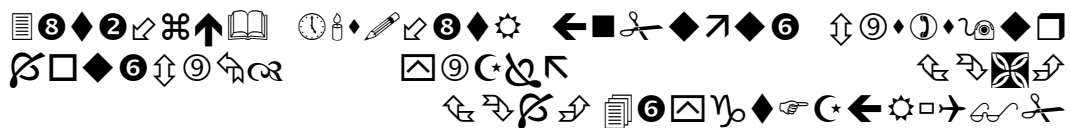
Allah menurunkan ayat-ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad tidak turun sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, ataupun selama 23 tahun, dimana menurut pendapat yang kuat menjelaskan bahwa 13 tahun ketika berada di Mekkah dan 10 tahun berada di kota Madinah.¹ Dimulai sejak beliau memasuki usia 40 tahun, ini merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada seorang hamba yang memasuki masa tua dan *ummiy*, untuk menerima risalah bagi umat manusia. Adapun bentuk jamaknya adalah *ummiyyin* yang menurut beberapa mufasssir seperti al-T}abari, al-Qurt}u>bi, Ibn al-Jawzi dan Fakhr al-Di>n al-Ra>zi mengartikan kata *ummiyyin* sebagai ungkapan bagi masyarakat Arab yang tidak memiliki kitab suci, penyembah berhala atau orang-orang musyrik Arab.²

¹ Manna> Khali>l al-Qat}t}a>n, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor:Pustaka Litera AntarNusa,2013), terj.Mudzakir. cet.16, 154.

² Al-Qurt}u>bi, *Al-Jami>' li Ah}ka>m al-Qur'a>n*, (Beirut:Muassasah al-Risalah,2006), vol.V,71. Al-T}abari, *Jami> al-Baya>n fi> Ta'wi>l ayi al-Qur'a>n*, (Kairo:Dar Hajr,2001), vol.V, 71. Fakhr al-Di>n al-Ra>zi, *Mafa>tih} al-Ghaib*, (Beirut:Dar al-Fikr,1981), vol.VII, 230. Dikutip Tim Raden dalam Al-Qur'an Kita, 34.

Risalah yang disampaikan dengan perantara Malaikat Jibril dengan Surat pertama yang disebut Surat al-‘Alaq ayat 1-5, ketika disampaikan ayat pertama dengan lafadz “*iqra*” yang artinya bacalah, lalu Nabi menyambutnya dengan perkataan “*ma> ana biqa>ri’i*”. Penyampaian risalah yang disampaikan secara berulang-ulang yang pada akhirnya mampu dilakukan Nabi Muhammad. Adapun Nabi dalam menerima wahyu mengalami bermacam-macam cara dan keadaan diantaranya:

- 1) Malaikat memasukkan wahyu ke dalam hatinya.
- 2) Wahyu datang kepadanya seperti gemerincingnya lonceng.³ Cara inilah yang dirasa paling berat oleh Nabi.
- 3) Malaikat menampakkan dirinya kepada Nabi dengan wujud aslinya. Hal ini tersebut dalam al-Qur’an surat al-Najm ayat 13 dan 14 :



Artinya: “Sesungguhnya Muhammad telah melihatnya pada kali yang lain (kedua). Ketika (Ia berada) di Sidrat al-Muntaha”.

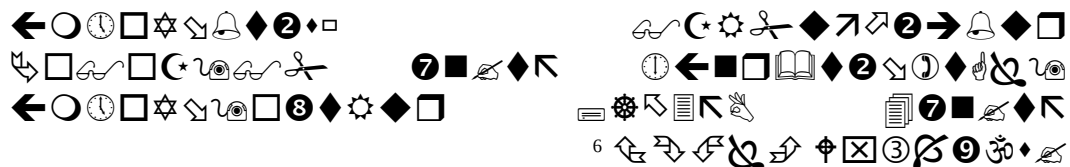
Dalam bukunya Athaillah menjelaskan bahwa penyampaian kalam Allah yang tanpa melalui perantara ada dua macam, yaitu : 1. Langsung menerimanya dari Allah dalam bentuk makna (ide), namun tidak mendengar kalam Allah tersebut, 2. Langsung menerimanya dari Allah, dan mendengar bunyinya secara jelas.⁴ Cara yang pertama dalam menerima wahyu pada saat terjaga, yang kedua menurut riwayat hanya sekali pernah dialami Rasulullah

³ Manna> al-Qat}{t}a>n, Maba>hith fi> Ulu>m al-Qur’a>n, (Riyadh:Muassasah al-Risalah,1987), cet.VI. 29.

⁴ H.A. Athaillah, *Sejarah al-Qur’an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), 115.

yaitu Mi'raj, beliau telah menerima perintah untuk melaksanakan *sala>t* fardu lima waktu dari Allah secara langsung tanpa perantara Jibril. Yang ketiga adalah cara yang cukup sering dialami Rasulullah yaitu, adakalanya Jibril menyampaikan makna (ide) yang terkandung dalam kalam Allah, kemudian beliau sendiri yang menyampaikan kepada kaum muslimin dengan lafadz (redaksi) sesuai dialektika yang ada.⁵

Surah dan ayat al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi saw selama dua puluh tiga tahun masa kenabiannya. Hal ini dijelaskan oleh ayat-ayat Al-Quran sendiri. Allah berfirman:



Artinya : "Dan al-Quran itu telah Kami turunkan secara berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia, dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. ".

Ayat dan surat al-Qur'an tidak diturunkan menurut urutan yang dibaca dalam al-Qur'an sekarang ini, yakni pertama surat al-Fa>tih}ah, kemudian al-Baqarah, Ali Imra>n, al-Nisa>' dan seterusnya dengan adanya bukti-bukti sejarah, kandungan ayat al-Qur'an sendiri memberi kesaksian tentang hal tersebut. Sebab sebagian surat dan ayat yang berkenaan dengan masalah yang terjadi pada awal masa kenabian, ternyata terletak di bagian akhir al-Qur'an, seperti surat al-'Alaq dan al-Qalam. Dan sebagian lain yang berkenaan dengan masalah pada masa sesudah Hijrah dan akhir masa Nabi saw ternyata terletak

⁵ Ibid, 116 – 117.

⁶ Al-Qur'an, 17 : 106.

diawal al-Qur'an, seperti surat al-Baqarah, Ali Imran, al-Nisa', al-Anfal dan al-Tawbah.

Kandungan surat dan ayat al-Qur'an sangat berkaitan dengan peristiwa yang terjadi selama dakwah Nabi dalam waktu dua puluh tiga tahun. Sebagai contoh, ayat-ayat yang mengajak kaum musyrikin untuk menerima Islam dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala turun pada masa sebelum Nabi hijrah dari Makkah, yang pada masa ini Nabi menghadapi banyak cobaan dan tantangan dari para penyembah berhala. Sedangkan ayat-ayat tentang perang dan hukum diturunkan di Madinah, yang pada masa ini Islam mulai tersebar dan kota ini menjadi pusat pemerintahan Islam yang besar.

2. Penulisan al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad SAW

Perlu diketahui bahwa penulisan (pencatatan dalam bentuk teks) al-Qur'an sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw. Kemudian transformasinya menjadi teks yang dijumpai saat ini selesai dilakukan pada zaman Khalifah Uthman ibn Affan. Pada masa ketika Nabi Muhammad saw masih hidup, terdapat beberapa orang yang ditunjuk untuk menuliskan al-Qur'an yaitu Zayd ibn Thabit, Ali ibn Abi Talib, Muawiyah ibn Abu Sufyan dan Ubay ibn Ka'ab.⁷ Sahabat yang lain juga kerap menuliskan wahyu tersebut walau tidak diperintahkan. Media penulisan yang digunakan saat itu berupa pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, potongan tulang belulang

⁷ Muh}ammad Abd al-'Adzi>m al-Zarqa>niy, *Mana>hil al-Irfan fi> Ulu>m al-Qur'a>n*. (Beirut:Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,1971), 204.

binatang. Disamping itu banyak juga sahabat-sahabat langsung menghafalkan ayat al-Qur'an setelah wahyu diturunkan.

Dalam periode ini al-Quran belum menjadi sebuah mushaf,itu dikarenakan beberapa faktor,diantaranya:wahyu yang belum selesai turun,dan pada waktu itu alat tulis masih sangat sederhana,ada dua metode penting yang dilakukan Rasulullah dalam penyusunan al-Quran:

1. Dengan Hafalan

Rasulullah adalah orang yang pertama menghafal al-Quran, dan telah diketahui bersama bahwa mayoritas bangsa arab jahiliyyah pada waktu pra-wahyu mereka *ummiy* (tidak bisa baca tulis) akan tetapi sejarah juga mencatat bahwa salah satu kelebihanannya pada waktu itu ialah sangat kuat hafalannya, dan akan segera menghafal peristiwa-peristiwa penting.mereka akan sangat hafal nenek moyangnya,cara ini ditempuh Rasulullah sendiri dan diikuti oleh para sahabatnya.

2. Dengan Tulisan

Rasulullah menunjuk beberapa para sahabat yang pandai menulis seperti Abu Bakar a;-S{iddiq, Umar ibn al-Khattab, Uthman ibn Affan, Ali ibn Abi T{alib, Muawiyyah, Ubay bin Ka'ab, Zayd bin Thabit, Thabit bin Qays, Amir bin Fuharah, Am'r bin 'As}, Abu Musa bin 'Ash'ari, dan Abu Darda, Zayd bin Thabit (salah satu murid kesayangan Rasulullah saw. yang kelak Zayd adalah saksi kunci pada kodifikasi-kodifikasi berikutnya).

Apabila ayat al-Quran turun Rasulullah akan mengumpulkan para Sahabat yag ditunjuk untuk segera menulisnya sekaligus menunjukan

peletakan surat dan ayatnya, sehingga penulisan itu membantu penghafalan dalam hati. Zayd berkata bahwa : "Kami menyusun al-Quran di hadapan Rasulullah saw pada kulit binatang, sedangkan Rasulullah sendiri menerima wahyu atas kehendak Allah SWT."

Para sahabat selalu menyodorkan hafalan dan tulisan al-Quran mereka kepada Rasulullah. Selain para sahabat yang ditunjuk oleh Rasulullah diatas, ada juga sahabat lain yang menulis al-Quran atas kreativitas sendiri tanpa diperintah oleh Rasul, mereka menulisnya pada *al-'Asb* (pelepah daun kurma), *al-Likha* (batu putih yang tipis), *al-Riq'a* (kulit atau dedaunan), *al-Akta* (tulang bahu hewan), *al-Aqta* (kayu yang diletakkan di punggung unta atau pelana), *al-Adi* (kulit hewan yang tekah disama')⁸ dan lainnya.

B. Sejarah kodifikasi al-Qur'an pada masa Khulafa' al-Rashidin

1. Kodifikasi al-Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar.

Setelah Nabi Muhammad saw meninggal, para sahabat baik dari kalangan Ans{ar ataupun Muhajirin sepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai Khalifah untuk menggantikan Nabi Muhammad saw. Pada masa pemerintahan Abu Bakar terjadilah *Jam'u al-Qur'an* yaitu pengumpulan naskah atau manuskrip al-Qur'an yang susunan surat-suratnya menurut riwayat masih berdasarkan pada turunnya wahyu (*h}asbi tarti>b al-nuzu>l*). Diriwayatkan sebab-sebab dikumpulkannya al-Qur'an pada masa pemerintahan Abu Bakar adalah gugurnya para sahabat penghafal al-Qur'an

⁸ Ibra>him al-Na'mah, *Ulu>m al-Qur'a>n*, (t.t:t.p,2008), 36.

pada perang Yamamah, perang ini terjadi untuk menumpas orang-orang murtad dan mengaku sebagai Nabi. Tentara Islam yang ikut dalam peperangan itu kebanyakan adalah para sahabat yang hafal al-Qur'an.

Dalam peperangan itu banyak sahabat yang gugur, termasuk sahabat yang hafal al-Qur'an telah gugur sebanyak 70 orang, juga terjadi pada peperangan sebelumnya juga telah gugur para sahabat penghafal al-Qur'an hampir menyamai dari jumlah tersebut, yaitu perang di dekat sumur *Ma'unah* dekat kota Madinah pada masa Nabi Muhammad saw.⁹

Dalam pandangan Umar bin Khatab, dia khawatir hal serupa yang dialami para sahabat penghafal al-Qur'an yang gugur akan menimpa para sahabat penghafal al-Qur'an yang saat itu masih hidup. Lalu Umar bin Khatab menghadap Abu Bakar dan mengatakan bahwa korban yang gugur pada perang Yamamah sangat banyak khususnya dari kalangan penghafal al-Qur'an. Umar bin Khatab meminta agar Abu Bakar memerintahkan pengumpulan al-Qur'an. Tapi Abu Bakar tidak langsung bersedia menerima permintaan dari Umar bin Khatab. Abu Bakar awalnya menolak karena menurut Abu Bakar Nabi tidak pernah melakukan hal semacam itu. Umar bin Khatab tetap memaksa agar pengumpulan al-Qur'an tetap dilaksanakan. Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Bakar bahwa mengumpulkan al-Qur'an itu adalah perbuatan yang sangat mulia. Dengan ijin Allah, hati Abu Bakar terbuka dan menyetujui usul dari Umar bin Khatab untuk mengumpulkan al-Qur'an.

⁹ Muhammad Amin Suma, *Studi ilmu-ilmu al-Qur'an*, 54.

Kemudian Abu Bakar memerintahkan kepada Zayd bin Thabit untuk melaksanakan tugas yaitu memeriksa, meneliti, dan mengumpulkan al-Qur'an. Abu Bakar menunjuk Zayd dengan alasan bahwa dia pemuda yang cerdas dan pintar, serta juga selalu menulis wahyu (al-Qur'an) untuk Nabi Muhammad saw. Dia juga hafal al-Qur'an seperti halnya Abu Bakar ketika pertama kali mendapat usul dari Umar bin Khatab, Zayd awalnya juga tidak langsung melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya itu. Tugas mengumpulkan al-Qur'an menurutnya sangat berat, bahkan lebih berat dari pada memindahkan gunung. Dia menanyakan kepada Abu Bakar mengapa harus mengumpulkan al-Qur'an padahal pekerjaan seperti itu tidak pernah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. Abu Bakar mengatakan pada Zayd bahwa mengumpulkan al-Qur'an itu adalah perbuatan yang baik dan mulia, seperti jawaban Umar bin Khatab ketika menjawab pertanyaan dari dirinya.¹⁰

Akhirnya Zayd juga melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya dengan mengumpulkan al-Qur'an dari daun, pelepah kurma, batu, tanah keras, tulang unta atau kambing dan juga dari hafalan-hafalan para sahabat. Dia bekerja sangat teliti sekalipun ia hafal al-Qur'an seluruhnya tetapi untuk kepentingan pengumpulan al-Qur'an yang sangat penting bagi Umat Islam itu, masih memandang perlu mencocokkan hafalan atau catatan dari sahabat-sahabat yang lain dengan disaksikan oleh dua orang saksi. Dengan demikian al-Qur'an seluruhnya telah ditulis Zayd bin Thabit dalam lembaran-lembaran dan diikatnya dengan benang tersusun menurut urutan

¹⁰ Tim RADEN, *Al-Qur'an Kita "Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Kediri, Lirboyo Press, 2011), cet. I, 56.

ayat-ayatnya sebagaimana telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw. Kemudian al-Qur'an hasil pengumpulan itu diserahkan kepada Abu Bakar.

Kemudian *Musḥaf* hasil pengumpulan Zayd tersebut disimpan oleh Abu Bakar, peristiwa tersebut terjadi pada tahun 12 H. Setelah ia wafat disimpan oleh khalifah sesudahnya yaitu Umar, setelah ia pun wafat mushaf tersebut disimpan oleh putrinya dan sekaligus istri Rasulullah saw yang bernama Hafsa binti Umar r.a.¹¹ Semua sahabat sepakat untuk memberikan dukungan mereka secara penuh terhadap apa yang telah dilakukan oleh Abu Bakar berupa mengumpulkan al-Qur'an menjadi sebuah *Musḥaf*. Kemudian para sahabat membantu meneliti naskah-naskah al-Qur'an dan menulisnya kembali. Sahabat Ali bin Abi Talib berkomentar atas peristiwa yang bersejarah ini dengan mengatakan : “ Orang yang paling berjasa terhadap *musḥaf* adalah Abu Bakar, semoga ia mendapat rahmat Allah karena ialah yang pertama kali mengumpulkan al-Qur'an, selain itu juga Abu Bakarlah yang pertama kali menyebut al-Qur'an sebagai *Musḥaf*.”

Menurut riwayat yang lain orang yang pertama kali menyebut al-Qur'an sebagai *Musḥaf* adalah sahabat Salim bin Ma'qil pada tahun 12 H lewat perkataannya yaitu : “Kami menyebut di negara kami untuk naskah-naskah atau manuskrip al-Qur'an yang dikumpulkan dan dibendel sebagai Mushaf”, dari perkataan Salim inilah Abu Bakar mendapat inspirasi untuk menamakan naskah-naskah al-Qur'an yang telah dikumpulkannya sebagai *al-Musḥaf al-Sharif* (kumpulan naskah yang mulia). Dalam al-Qur'an sendiri

¹¹ Abdullah Saeed, *The Qur'an as Scripture* (Canada:Routledge,2008), 43.

mereka tinggal al-Qur'an tetap menjadi imam mereka dan diantara mereka banyak yang menghafal al-Qur'an. Mereka juga mempunyai naskah-naskah dari al-Qur'an akan tetapi naskah-naskah yang mereka punyai tidak sama susunan surat-suratnya.

Hal ini memunculkan adanya perbedaan atau perselisihan dalam membaca dan melafalkan al-Qur'an menurut bahasa mereka masing-masing, disisi lain kelonggaran ini diberikan oleh Nabi Muhammad saw supaya al-Qur'an mudah dihafalkan oleh para kabilah-kabilah tersebut. Tetapi fenomena ini ditangkap dan ditanggapi secara cerdas oleh salah seorang sahabat yang juga sebagai panglima perang pasukan Muslim yang bernama *Huzaifah bin Yaman*. Ketika *Huzaifah bin Yaman* ikut dalam pertempuran menakhlukkan Armenia dan Azerbaizan (dulu termasuk dalam Uni Soviet) maka selama dalam perjalanan perang, dia pernah mendengar pertikaian Kaum Muslimin tentang bacaan ayat al-Qur'an.¹⁴ Dia pernah mendengar perkataan seorang Muslim kepada temannya bahwa "bacaanku lebih baik dari bacaan-bacaanmu."

Keadaan ini mengagetkan *Huzaifah bin Yaman*, maka pada waktu dia kembali ke Madinah segera menghadap Uthman bin Affan dan menyampaikan kepadanya atas kejadian-kejadian yang terjadi dimana terdapat perbedaan bacaan al-Qur'an yang mengarah keperselisihan. Lalu Uthman bin Affan meminta Hafsah bin Umar meminjamkan mushaf-mushaf yang dimilikinya yang ditulis pada masa Khalifah Abu Bakar yang

¹⁴ Tim RADEN, *Al-Qur'an Kita*, 64.

dulu untuk disalin oleh panitia yang telah dibentuk oleh Uthman bin Affan, yang aggotanya terdiri dari para sahabat diantaranya Zayd bin Thabit, sebagai ketua, *Abdullah bin Zubair*, *Said bin 'As* dan *Abd al-Rahman bin H{aris bin Hisham*. Tugas panitia ini ialah membukukan al-Qur'an, yakni menyalin dari lembaran-lembaran yang tersebut menjadi buku. Dalam pelaksanaan tugas ini Uthman bin Affan menasihatkan supaya :

- a) Mengambil pedoman kepada bacaan mereka yang hafal al-Qur'an.
- b) Kalau ada pertikaian antara mereka tentang bahasa (bacaan), maka haruslah dituliskan menurut dialek Suku Quraish, sebab al-Qur'an itu diturunkan menurut dialek mereka.
- c) Dalam penulisan al-Qur'an tidak ada tambahan maupun pengurangan, tidak diganti maupun aadanya perubahan.¹⁵

Kodifikasi dan penyalinan kembali mushaf al-Qur'an ini terjadi pada tahun 25 H. Setelah panitia selesai selesai menyalin mushaf, maka mushaf Abu Bakar dikembalikan lagi kepada Hafsa. Selanjutnya Uthman bin Affan memerintahkan untuk membakar setiap naskah-naskah dan manuskrip al-Qur'an selain mushaf salinannya yang berjumlah enam mushaf. Mushaf hasil salinan tersebut dikirimkan ke kota-kota besar yaitu Kufah, Basrah, Mesir, Syam, dan Yaman. Uthman menyimpan satu mushaf untuk ia simpan di Madinah yang belakangan dikenal sebagai *Mushaf al-Imam*.

Tindakan Uthman untuk menyalin dan menyatukan Mushaf berhasil meredam perselisihan dikalangan umat islam sehingga dia mendapatkan

¹⁵ Al-Zarqa>niy, *Mana>hil al-Irfan fi> Ulu>m al-Qur'a>n*. 204.

pujian dari umat islam baik dari dulu sampai sekarang sebagaimana khalifah pendahulunya Abu bakar yang telah berjasa mengumpulkan al-Quran. Adapun tulisan yang dipakai oleh panitia yang dibentuk Uthman untuk menyalin mushaf adalah berpegang pada *Rasm al-Anbath* tanpa harakat atau *Shakl* (tanda baca) dan *Nuqath* (titik sebagai pembeda huruf).

Mushaf Uthmani tidak memakai tanda baca titik dan syakal karena semata-mata di dasarkan pada watak pembawaan orang-orang Arab yang masih murni, sehingga mereka tidak memerlukan syakal dan pembagian titik. Ketika domain politik islam semakin meluas dan semakin banyak orang non Arab memeluk islam, berbagai kekeliruan dalam pembacaan teks al-Qur'an mulai merebak. Akhirnya penguasa politik islam mengambil keputusan untuk melakukan penyempurnaan terhadap rasm al-Qur'an dan langkah penyempurnaanya dikabarkan dilakukan oleh sejumlah ahli bahasa.

Para ulama berbeda pendapat tentang usaha pertama yang dicurahkan untuk hal itu. Banyak ulama yang berpendapat bahwa orang yang pertama melakukan hal itu adalah Abu al-Aswad al-Duali, peletak pertama dasar-dasar kaidah bahasa Arab atas permintaan Ali bin Abi Talib. Diriwayatkan bahwa Abu al-Aswad al-Duali pernah mendengar seorang Qari' membaca firman Allah *ان الله بريء من المشركين ورسوله* kesalahan Qari' ini pada membaca bacaan "lam" dalam kata *ورسوله* hal ini mengejutkan Abu al-Aswad dan katan "Maha tinggi Allah untuk meninggalkan Rasul-Nya". Kemudian ia pergi menghadap Ziyad Gubernur Basrah dan katanya : "Kini aku akan penuhi apa yang pernah anda minta kepadaku. Ziyad pernah

memintanya untuk membuat tanda-tanda baca supaya orang lebih dapat memahami al-Qur'an. Tetapi Abu al-Aswad tidak segera memenuhi permintaan itu, baru setelah dikejutkan oleh peristiwa tersebut ia memenuhinya. Disini ia mulai bekerja keras dan hasilnya sampai pada pembuatan tanda fathah berupa satu titik diatas huruf, tanda kasrah berupa satu titik di bawah huruf, tanda dhammah berupa satu titik i sela-sela huruf dan tanda sukun berupa dua titik.

Pada masa kekhalifahan Abbasiyah, dikabarkan bahwa tanda-tanda vokal yang diciptakan al-Du'ali kemudian disempurnakan oleh al-Khali>l ibn Ah}mad (718-786), pakar bahasa yang tinggal di Basrah dan sarjana pertama penyusun kamus bahasa Arab. Sedangkan tanda-tanda pembeda konsonan talah dibuat pada masa *Abd al-Malik bin Marwan* (685-705) dari Dinasti Umayyah Gubernur Irak, *Al-Hajjaj ibn Yusuf* (W. 714) demi melihat berbagai kekeliruan pembacaan al-Qur'an yang terjadi dalam masyarakat islam, menugaskan dua ahli bahasa terkenal ketika itu *Nas}ir bin 'A>s}im* (w.708) dan *Yahya bin Ya'mur* (w.747) (keduanya adalah murid Ad-Du'ali) untuk melanjutkan pekerjaan gurunya menyempurnakan aksara arab, khususnya dalam mengumpulkan perbedaan konsonan-konsonan bersimbol sama di dalam bahasa Arab.

Para ulama pada awalnya tidak menyukai usaha penyempurnaan tersebut karena khawatir akan terjadi penambahan dalam al-Qur'an berdasarkan ucapan ibn Mas'ud:"Bersihkanlah al-Qur'an dan jangan campur adukkan dengan apapun." Dari itu al-Halimy mengatakan makruh menuliskan

sepersepuluhan, perlimaan, nama-nama surat dan bilangan ayat dalam mushaf. Kemudian akhirnya hal itu sampai kepada hukum boleh dan bahkan dianjurkan. Al-Nawawi mengatakan; pemberian titik dan peusyakalan mushaf itu dianjurkan (mustahab), karena ia dapat menjaga mushaf dari kesalahan dan penyimpangan. Tahap final penyempurnaan ragam tulisan ini diperkirakan selesai pada penghujung abad ke 3 H.

Mushaf Uthmani tidak seperti yang bisa kita lihat sekarang, akan tetapi masih dalam codex yang sangat sederhana yang nanti di bahas. tanpa Qari penuntun kesalahan baca sangat mungkin terjadi dan sekaligus catatan sejarah ini menjelaskan bahwa pewarisan al-Qur'an tidak hanya mengandalkan Rasam/tulisan mushaf saja tapi lebih kepada *Talaqqi*. Naskah-naskah yang dikirim oleh Uthman itu kemudian diberi nama sesuai dengan kawasannya, seperti mushaf yang diperuntukan buat Mekkah dan Madinah disebut *mushaf Hijazy*, *mushaf* untuk *Basrah* dan *Kuffah* disebut *mushaf 'Iraqiy*, mushaf untuk Sham disebut *mushaf Shammiy*. Adapun susunan nama surat pada Rasm Uthmaniy sebagai berikut yaitu :¹⁶

No. Surat	Nama Surat	Arti Surat	Juz	Jumlah Ayat
1	Al-Fatihah	Pembuka	1	7
2	Al-Baqarah	Sapi betina	1, 2, 3	286
3	Ali Imran	Keluarga Imran	3, 4	200

¹⁶ MF. Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi al-Qur'an* (Malang:Malang Press,t.t), 16.

4	Al-Nisa>'	Wanita	4, 5, 6	176
5	Al-Ma'>idah	Hidangan	6, 7	120
6	Al-An'am	Binatang ternak	7, 8	165
7	Al-A'ra>f	Tempat yang tinggi	8, 9	206
8	Al-Anfa>l	Harta rampasan perang	9, 10	75
9	Al-Tawbah	Pengampunan	10, 11	129
10	Yu>nus	Yunus	11	109
11	Hu>d	Hud	11, 12	123
12	Yu>suf	Yusuf	12, 13	111
13	Al-Ra'd	Gemuruh (petir)	13	43
14	Ibra>hi>m	Ibrahim	13	52
15	Al-H}ijr	Gunung Hijr	14	99
16	Al-Nah}l	Lebah	14	128
17	Al-Isra>'	Menjalankan pada waktu malam	15	111
18	Al-Kahfi	Goa	16	110
19	Maryam	Maryam	16	98
20	T}a>ha>	Taha	16	135
21	Al-Anbiya>'	Para Nabi	17	112
22	Al-H}ajj	Haji	17	78
23	Al-Mu'minu>n	Orang-orang yang beriman	18	118

24	Al-Nu>r	Cahaya	18	64
25	Al-Furqa>n	Pembeda	19	77
26	Al-Shu'ara>'	Penyair	19	227
27	Al-Naml	Semut	20	93
28	Al-Qas}as}	Kisah-kisah	20	88
29	Al-Ankabu>t	Laba-laba	21	69
30	Al-Ru>m	Bangsa Roma	21	60
31	Luqman	Luqman	21	34
32	Al-Sajdah	Sajdah	21	30
33	Al-Ah}zab	Golongan yang bersekutu	21	73
34	Saba'	Kaum Saba'	22	54
35	Fa>t}ir	Pencipta	22	45
36	Ya>si>n	Yasin	22	83
37	Al-S}affa>t	Barisan-barisan	23	182
38	S}a>d	Sad	23	88
39	Al-Zumar	Rombongan- rombongan	23	75
40	Gha>fir	Pengampun	24	85
41	Fus}s}ilat	Yang dijelaskan	24	54
42	Al-Shu>ra	Musyawaharah	25	25
43	Al-Zukhruf	Perhiasan	25	89

44	Al-Dukha>n	Kabut	25	59
45	Al-Ja>thiyah	Yang bertekuk lutut	25	37
46	Al-Ah}qa>f	Bukit-bukit pasir	26	35
47	Muh}ammad	Muhammad	26	38
48	Al-Fath}	Kemenangan	26	29
49	Al-H}ujura>t	Kamar-kamar	26	18
50	Qa>f	Qaf	26	45
51	Al-Za>riya>t	Angin yang menerbangkan	26	60
52	Al-T}ur	Bukit Tur	27	49
53	Al-Najm	Bintang	27	62
54	Al-Qamar	Rembulan	27	55
55	Al-Rah}man	Penyayang	27	78
56	Al-Wa>qi'ah	Hari kiamat	27	96
57	Al-H}adi>d	Besi	27	29
58	Al-Muja>dalah	Perdebatan	28	22
59	Al-H}ashr	Pengusiran	28	24
60	Al-Mumtah}anah	Wanita yang diuji	28	13
61	Al-S}aff	Barisan	28	14
62	Al-Jumu'ah	Hari Jum'at	28	11
63	Al-Muna>fiq>n	Orang-orang munafiq	28	11
64	Al-Tagha>bu>n	Dinampakkan	28	18

		kesalahan-kesalahan		
65	Al-T}alaq	Perceraian	28	12
66	Al-Tah}ri>m	Mengharamkan	28	12
67	Al-Mulk	Raja	29	30
68	Al-Qalam	Pena	29	52
69	Al-H}a>qqah	Hari kiamat	29	52
70	Al-Ma'a>rij	Tempat naik	29	44
71	Nu>h}	Nuh	29	28
72	Al-Jinn	Para Jin	29	28
73	Al-Muzzammil	Orang yang berselimut	29	20
74	Al-Muddaththir	Orang yang berselimut	29	56
75	Al-Qiya>mah	Waktu Qiyamat	29	40
76	Al-Insa>n	Manusia	29	31
77	Al-Mursalat	Malaikat yang diutus	29	50
78	Al-Naba'	Kabar gembira	30	40
79	Al-Na>zi'a>t	Malaikat-malaikat yang mencabut	30	46
80	'Abasa	Bermuka masam	30	42
81	Al-Takwi>r	Menggulung	30	29
82	Al-Infit}a>r	Terbelah	30	19
83	Al-Mut}affifi>n	Orang-orang yang curang	30	36

84	Al-Inshiqāq	Terbelah	30	25
85	Al-Buruj	Gugusan bintang	30	22
86	Al-Tariq	Yang datang di malam hari	30	17
87	Al-A'la	Yang tertinggi	30	19
88	Al-Ghāshiyah	Hari pembalasan	30	26
89	Al-Fajr	Waktu Fajar	30	30
90	Al-Balad	Negeri	30	20
91	Al-Shams	Matahari	30	15
92	Al-Layl	Waktu malam	30	21
93	Al-Duha	Waktu dluha	30	11
94	Alam nashrah	Kelapangan	30	8
95	Al-Tin	Buah Tin	30	8
96	Al-'Alaq	Segumpal darah	30	19
97	Al-Qadr	Kemuliaan	30	5
98	Al-Bayyinah	Penjelasan	30	8
99	Al-Zalzalah	Kegoncangan	30	8
100	Al-'Ashq	Kuda yang berlari kencang	30	11
101	Al-Qari'ah	Hari kiamat	30	11
102	Al-Takathur	Bermegah-megahan	30	8
103	Al-'Asr	Waktu ashar	30	3

104	Al-Humazah	Pengumpat	30	9
105	Al-Fi>l	Gajah	30	5
106	Al-Quraysh	Kaum Quraysh	30	4
107	Al-Ma>'u>n	Barang-barang berguna	30	7
108	Al-Kawthar	Nikmat yang banyak	30	3
109	Al-Ka>firu>n	Orang-orang kafir	30	6
110	Al-Nas}r	Pertolongan	30	5
111	Al-Lahab	Abu Lahab	30	5
112	Al-Ikhla>s}	Ikhlas	30	4
113	Al-Falaq	Waktu Shubuh	30	5
114	Al-Na>s	Manusia	30	6

C. Al-Qur'an dari segi jumlah, tertib surat dan ayat

Mekipun para ulama sudah sepakat tentang jumlah surat yang terdapat dalam al-Qur'an sebanyak 144 buah, mereka tidak sepakat lagi tentang jumlah ayatnya. Menurut hasil hitungan ulama Basrah jumlah seluruh ayat Al-Qur'an adalah 6205 buah. Menurut ulama Madinah, sebanyak 6214 buah. Menurut para ulama Mekkah, sebanyak 6226 buah. Menurut ulama Kufah, sebanyak 6236.¹⁷ Menurut Ima>m al-Suyu>t}i dalam kitab *al-Itqa>n Fi> Ulu>m al-Qur'a>n* jumlah ayat dalam al-Qur'an ada 6.000.¹⁸ Adapun jumlah kata yang terdapat dalam al-Qur'an menurut seorang ulama Madinah yaitu

¹⁷ Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 70.

¹⁸ Jalaluddin Al-Suyu>t}i, *Al-Itqa>n Fi> Ulu>m al-Qur'an*, 326.

Imam Atha bin Yassar, sebanyak 77.439 buah, sedangkan jumlah hurufnya sebanyak 325.345 buah.¹⁹

Adapun tertib ayat atau urutan ayat-ayat quran ini adalah *tawqifi*, ketentuan dari Rasulullah. Sebagian ulama meriwayatkan bahwa pendapat ini adalah ijma, diantaranya al-Zarkashi dalam al-Burhan dan Abu Ja'far ibn Zubair, dalam Muna>sbahnya, dimana ia mengatakan; tertib ayat-ayat didalam surat-surat itu berdasarkan *tawqifi*²⁰ dari Rasulullah atas dasar perintahnya, tanpa ada perselisihan kaum Muslimin. “Al-Suyu>t}i telah memastikan hal itu, ia berkata: ‘Ijma dan nas yang serupa menegaskan tertib ayat itu adalah *tawqifi*, tanpa diragukan lagi.’” Jibril menurunkan beberapa ayat kepada Rasulullah dan menunjukkan kepadanya tempat dimana ayat-ayat itu harus diletakan dalam surat atau ayat-ayat yang turun sebelumnya. Lalu Rasulullah memerintahkan kepada para penulis wahyu untuk menuliskannya ditempat tersebut. Ia mengatakan kepada mereka: “Letakkanlah ayat-ayat ini pada surah didalamnya disebutkanya begini dan begini” atau letakkanlah ayat ini ditempat ini.”²¹

Kemudian setiap surat terdiri pula dari beberapa bagian kecil yang disebut dengan *āyah* atau yang biasa juga disebut ayat. Makna aslinya adalah tanda, pelajaran, kemudian untuk memudahkan orang dalam membaca, kitab suci tersebut maka ada istilah *juz*, terus pembagian lainnya disebut *hizb*, kemudian dibagi lagi ke dalam ruku dan lain-lain.

¹⁹ Munawar Khalil, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, (Semarang: Ramadhani,t.t), 31.

²⁰ MF.Zenrif, *Sintesis Paradigma “Studi Al-Qur'an”*, (Malang:UIN-Malang Press,t.t), 12.

²¹ Manna>' Khali>l al-Qat}t}a>n, *Studi ilmu –ilmu Qur'an*, (Jakarta: Halim Jaya,2009), cet XIII, 205.

D. Pembagian al-Qur'an pada juz, hizb dan ruku'

Adanya istilah juz dalam al-Qur'an merupakan kesatuan ayat dan atau surah. Didalam setiap juz, terdapat unsur ayat, surah dan sekaligus tanda 'ayn.²² Untuk memudahkan dalam membaca maka al-Qur'an dibagi menjadi 30 bagian yang disebut juz. Tujuan dibaginya al-Qur'an menjadi 30 juz ini adalah untuk memudahkan para pembaca dapat menyelesaikan bacaannya setiap hari sebanyak satu juz dan dapat mengkhatamkannya dalam setiap bulannya sebanyak 30 juz. Pembagian yang lain pada masa Nabi Muhammad SAW adalah dibaginya al-Qur'an menjadi tujuh hizb. Tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca menyelesaikan bacaannya satu hizb dalam setiap hari dan mengkhatamkannya dalam waktu yang tidak lebih dari tujuh hari.²³

Praktik yang biasa berlaku di kalangan para sahabat tentang penulisan al-Qur'an, menyebabkan Nabi Muhammad melarang orang-orang menulis sesuatu darinya kecuali al-Qur'an, "dan siapa yang telah menulis sesuatu dariku selain al-Qur'an, maka dia harus menghapusnya." Beliau ingin agar al-Qur'an dan hadith tidak ditulis pada halaman kertas yang sama agar tidak terjadi campur aduk serta kekeliruan. Sebenarnya bagi mereka yang tak dapat menulis selalu hadir juga di masjid memegang kertas kulit dan minta orang lain secara suka rela mau menuliskan ayat al-Qur'an. Berdasarkan kebiasaan Nabi Muhammad memanggil juru tulis ayat-ayat yang baru turun, kita dapat

²² Anharudin, *Fenomenologi al-Qur'an*, (Bandung: Alma'rif, 1997), cet, I, 15-16.

²³ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an, Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an*, 16.

menarik anggapan bahwa pada masa kehidupan beliau seluruh al-Qur'an sudah tersedia dalam bentuk tulisan.²⁴

Bagian lebih kecil adalah h}izb yang membagi juz menjadi dua dalam al-Qur'an terdapat 60 h}izb, ditulis dipinggiran al-Qur'an al-h}izb yang menerangkan h}izb pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Tiap satu h}izb dibagi empat tanda $\frac{1}{4}$ h}izb ditulis dengan al-h}izb rubu', tanda $\frac{1}{2}$ h}izb ditulis dengan nis}fu al-h}izb dan $\frac{3}{4}$ h}izb ditulis dengan al-h}izb thala>thah arba>'.²⁵ Hal ini berguna untuk hapalan dan amalan dalam tiap-tiap sehari semalam atau dalam shalat, dan tidak ditulis dipinggir al-Qur'an atau didalamnya.

Kemudian ketika masa al-H}ajj bin Yu>suf Ath-Thaqafi dilakukan penulisan-penulisan yang bentuknya sama dengan masa sahabat. Pembagian ini yang dipakai ahli-ahli Qiraat Mesir dan atas dasar itulah percetakan Amiriyah milik pemerintah Mesir mencetak al-Qur'an sejak tahun 1337 H sampai sekarang. Jadi secara keseluruhan, tiap-tiap juz terbagi kepada delapan bagian yang disebut thumun yang artinya seperdelapan dari satu juz. Pembagian lainnya adalah ruku' yang ditandai dengan (ع), terdapat 554 ruku' dalam al-Qur'an tetapi panjang pendeknya ruku' tidak seragam, surat panjang biasanya terdiri dari beberapa ruku' dan surat pendek berisi satu ruku'. Keseluruhan pembagian al-Qur'an ini, yang diberi tanda tertentu pada pinggiran teks Qur'an bukanlah bagian orisinal wahyu. Bahkan tanda-tanda

²⁴ M.M al A'zami :*The History of The Qur'anic Text*, 73.

²⁵ M.Machfuddin Aladip , Dkk. *Bidang Studi al-Quran dan Hadits*, 293.

yang menunjukkan kepada bilangan ayat dan tanda waqaf dituliskan di dalam teks al-Qur'an.

Sebagian ulama menentang pemberian tanda-tanda dalam al-Qur'an, disebabkan karena mereka menganggap susunan Qur'an *tawqifiy*. Sementara pihak yang membolehkan penandaan terus berjalan. Al-Qur'an pun mereka kelompokkan dalam juz-juz yang 30 dan membaginya kepada beberapa h}izb. Bahan-bahan yang dapat dijadikan rujukan mengenai sejarah terciptanya istilah-istilah pembagian ini sulit didapati, kecuali penyempurnaan yang dilakukan Abul Aswad dalam memberi tanda-tanda dalam al-Qur'an.

E. Sekilas tentang isi kandungan al-Qur'an

Pada kajian tentang isi kandungan al-Qur'an, dalam bukunya Djohan Effendi menjelaskan secara utuh dari nama surat al-Qur'an, adapun secara garis besar dapat dikutip sebagai berikut :

1) **Surat al-Fa>ti}ah** yang disebut sebagai Pembuka²⁶

2) **Surat al-Baqarah**

Al-Qur'an kitab hidayah

Muttaqin, kafir dan munafiq

Adam. Prototipe manusia

Bani Israil sebuah ikhtibar

Kecaman terhadap eksklusivisme

Jangan tiru bani Israil

²⁶ Djohan Effendi, *Pesan-pesan al-Qur'an: Mencoba mengerti intisari kitab suci*.(Jakarta:Serambi Ilmu Semesta,2012), 7. Lihat juga pada Abdul Chaer, *Perkenalan awal dengan al-Qur'an* (Jakarta:Rineka Cipta,2014), 120 – 182.

Ka'bah kiblat baru umat Islam

Membangun umat berkualitas

Iman dan doa

3) **Surat al-Imra>n**

Al-Qur'an peneguh Kitab-kitab suci sebelumnya

Islam agama uniersal

Kelahiran Nabi Yahya dan Nabi Isa

Prinsip bersama

Ka'bah lambang persatuan umat

Pertolongan Tuhan

Tuhan tidak menyia-nyiakan amal insan

4) **Surat al-Nisa>'²⁷**

Manusia seasal dan setara

Perang, derita janda dan anak yatim

Hak-hak perempuan

Konsolidasi umat

Jangan abaikan nasib keluarga

5) **Surat al-Ma>'idah**

Tugas menegakkan keadilan

Ahli kitab

Jangan berlebihan

Nyawa satu orang = nyawa umat manusia

²⁷ Ibid, 8.

6) Surat al-An'a>m

Kebaikan Tuhan dan kesombongan manusia

Sikap kaum pembangkang

Nabi bukan pemaksa

Agama dan tanggung jawab

Jangan berlebihan

Pantangan umat beriman

Allah orientasi hidup mukmin

7) Surat al-A'ra>f

Nabi Muhammad dan para Rasul sebelumnya

Dua jenis manusia

Iblis sang penggoda

Kebenaran akan selalu mengungguli kebatilan

Asmaul husna sumber nilai hidup kita

8) Surat al-Anfa>l

Harta rampasan bukan tujuan

Motivasi perang

Perang : batu uji

Damai prioritas utama

9) Surat al-Tawbah

Damai lebih diutamakan

Umat islam dilarang berlaku aniaya

Orientasi hidup

Ancaman kaum munafiq

Pendidikan tidak boleh diabaikan

10) Surah Yu>nus

Ajakan Tuhan dan tanggapan manusia

Pelajaran dari pengalaman para Nabi

Nabi hanya penyampai risalah

11) Surah Hu>d

Da'wah dari para Nabi selalu ditolak

Keragaman adalah ujian

12) Surah Yu>suf²⁸

Nabi Yusuf : tampan rupa luhur budi

Setia pada amanah

Anak berbakti kepada orangtua

13) Surat al-Ra'd

Belajar dari alam

Mulai dari diri sendiri

14) Surah Ibra>hi>m

Da'wah para Nabi dan penolakan kaum mereka

Nabi Ismail : sang cikal bakal

Mukmin hidup berguna bagi orang lain

15) Surat al-H}ijr

Nabi tak boleh putus asa

²⁸ Ibid, 9.

Wahyu versus kebohongan

Iblis selalu mengintai kelengahan manusia

16) Surat al-Nah}

Belajar dari lebah

Tuhan begitu baik

Manusia cenderung tak mau bersyukur

Tingkat kebaikan dan keburukan

Manusia gemar bersumpah

Kemelekatan pada benda

Shukur, adil dan istiqamah

17) Surat al-Isra>'

Jangan ikuti sikap Bani Israil

Membina moralitas masyarakat

Manusia makhluk mulia

18) Surat al-Kahfi

Pemuda yang tegar

Kebenaran dan kebebasan berkeyakinan

Pengalaman ruhani Nabi Musa

Dzulqarnayn, Ya'juj dan Ma'juj

Ayat – ayat Tuhan sumber kehidupan

19) Surah Maryam

Kelahiran Nabi Yahya pendahulu Nabi Isa

Nabi Isa, anak mulia

Da'wah nabi Ibrahim

20) Surah Ta>ha>

Risalah Nabi Musa

Pelajaran bagi Nabi Muhammad saw

Sekali lagi kisah Adam

21) Surat al-Anbiya>'

Para Nabi selalu berjaya

Nabi Ibrahim diselamatkan

Misi para Nabi adalah rahmat bagi dunia

22) Surat al-H}ajj²⁹

Pulangkan perbezaan kepada Allah

Ibadah haji : simbol persatuan dan persamaan

Semua tempat ibadah harus dilindungi

Keragaman tidak mungkin dihilangkan

23) Surat al-Mu'minu>n

Tuhan tidak pernah meninggalkan manusia

Jaga diri dan bangun masyarakat

Yang percaya dan tidak hari kiamat

24) Surat al-Nu>r

Etika pergaulan

Allah cahaya langit dan bumi

Janji Allah terhadap umat beriman

²⁹ Ibid, 10.

Norma-norma kesopanan harus dipelihara

25) Surat al-Furqan

Para Nabi selalu ditentang

Belajar dari masa lalu

Al-Qur'an ditinggalkan umatnya

Bersikap wajar

26) Surat al-Shu'ara

Para Nabi datang untuk reformasi umat

Da'wah dan tawakal

27) Surat al-Naml

Para Nabi datang menjawab zamannya

Segala puji milik Tuhan

28) Surat al-Qasas

Nabi bukan pemaksa

Musa vs Fir'aun

Musa pembela umat

Qarunisme versus Quranisme

29) Surat al-Ankabut

Keberhasilan tidak datang cuma-cuma

Komunikasi dan diskusi dengan umat lain

Kematian adalah kepastian

30) Surat al-Rum

Tanda-tanda kebesaran dan kejayaan Tuhan

Kerusakan di atas bumi akibat ulah manusia

Konsisten mengikuti agama fitrah

31) Surah Luqman

Pesan-pesan moral kepada generasi muda

Hidup aktif dan dinamis

Manusia mesti rasional

32) Surat al-Sajdah³⁰

Kemerosotan dan kebangkitan manusia

Belajar dari sejarah

33) Surat al-Ahza>b

Nabi : pemimpin yang tangguh

Nabi : pribadi yang sederhana

Istri Nabi : aktifis dan figur publik

Hormati hidup pribadi seseorang

34) Surah Saba'

Kejayaan bisa berakhir dengan kebangkrutan

Mu'min versus non mu'min

35) Surah Fa>t}ir

Salat : sarana peningkatan ruhani

Agama bukan tahayul

Jangan tertipu oleh kehidupan duniawi

Ganjaran Tuhan berlipat ganda

³⁰ Ibid, 11.

36) Surah Ya>si>n

Tuhan selalu hadir disetiap zaman
 Ajakan merenungkan fenomena alam
 Kehidupan pada hari nanti

37) Surat al-S}affa>t

Penegakan kebenaran tak akan gagal
 Penyembahan berhala merendahkan manusia

38) Surah S}a>d

Pelajaran bagi Nabi Muhammad
 Manusia makhluk mulia

39) Surat al-Zumar

Tanggung jawab pribadi masing-masing
 Yang beruntung dan yang malang
 Keberagaman hakiki

40) Surah Gha>fir

Jangan silau terhadap kekuasaan
 Penguasa zalim pasti binasa
 Kasih sayang Tuhan tak terbalas

41) Surah Fus}s}ilat

Belajar dari alam dan sejarah

42) Surat al-Shu>ra

Keragaman adalah kehendak Tuhan
 Allah asal semua Nabi

43) Surat al-Zukhruf³¹

Nabi-nabi datang memajukan umat

Kesombongan pangkal kekufuran

44) Surat al-Dukha>n

Al-Qur'an adalah rahmat Tuhan

45) Surat al-Ja>thiyah

Fenomena alam bahan renungan

Belajar dari pengalaman Bani Israil

Orientasi hidup : benda atau Tuhan

46) Surat al-Ah}qa>f

Muhammad penerus risalah Nabi terdahulu

47) Surah Muh}ammad

Penantang Nabi selalun gagal

Umat pengusung perdamaian

48) Surat al-Fath}

Pengikut Nabi pembela setia

49) Surat al-H}ujura>t

Tata pergaulan bersama

Umat manusia berbeda untuk saling kenal

50) Surah Qa>f

Berguru pada alam

Bercermin pada sejarah

³¹ Ibid, 12.

Tuhan begitu dekat

51) Surat al-Za>riyat

Alam sumber inspirasi

Tuhan Maha Baik

52) Surat al-T}u>r

Keputusan Tuhan pasti berlaku

53) Surat al-Najm

Tuhan dan Nabi begitu dekat

Pintu ampunan Tuhan sangat lebar

Tiap orang memikul tanggung jawab pribadi

54) Surat al-Qamar

Peringatan al-Qur'an bukan omong kosong

55) Surat al-Rah}ma>n

Tuhan Maha Pengasih

56) Surat al-Wa>qi'ah

Kiamat pasti datang

57) Surat al-H}adi>d³²

Iman dan manifestasinya

58) Surat al-Muja>dalah

Perlakukan istri dengan baik

Penentang Nabi tak akan menang

59) Surat al-H}ashr

³² Ibid, 13.

Membangun kekompakan umat

60) Surat al-Mumtah}anah

Hubungan muslim dan non muslim di Madinah

Perempuan yang bergabung harus dilindungi

61) Surat al-Sa>f

Wujudkan barisan umat yang kukuh

62) Surat al-Jumu'ah

Panggilan untuk kebaikan

63) Surat al-Muna>fiqu>n

Kaum muslimin mesti berhati-hati

64) Surat al-Tagha>bun

Bersikap tegas tapi lembut

65) Surat al-T}ala>q

Perceraian mesti manusiawi

66) Surat al-Tah}ri>m

Istri tetap manusia yang utuh

67) Surat al-Mulk

Kekuasaan semestinya membawa berkah

68) Surat al-Qalam

Menuju masyarakat terdidik

69) Surat al-Ha>qqah

Kebangkitan adalah kepastian

70) Surat al-Ma'a>rij

Peningkatan ruhani perlu perjuangan

71) Surah Nu>h

Menolak risalah Nabi adalah kehancuran

72) Surat al-Jinn

Perjuangan Nabi tak akan sia-sia

73) Surat al-Muzammil

Hubungan dengan Tuhan tidak boleh terputus

74) Surat al-Muddaththir³³

Nabi harus segera bangkit dan berdakwah

75) Surat al-Qiya>mah

Hidup manusia akan dipertanggungjawabkan

76) Surat al-Insa>n

Manusia mesti peka terhadap derita sesamanya

77) Surat al-Mursalat

Jaga diri dan berbuat baik bagi sesama

78) Surat al-Naba>’

Berita hari kebangkitan pasti benar

79) Surat al-Na>zi’a>t

Tuhan tujuan akhir pulang

80) Surah ‘Abasa

Nabi sendiri dapat teguran

81) Surat al-Takwi>r

³³ Ibid, 14.

Ramalan tentang zaman modern

82) Surat al-Infitar

Semua urusan terpulang kepada Allah

83) Surat al-Mutaffifin

Kecurangan adalah perbuatan terkutuk

84) Surat al-Inshiqaq

Perjuangan tidak pernah selesai

85) Surat al-Buruj

Penentang Nabi pasti gagal

86) Surat al-Tariq

Rencana Tuhan pasti berlaku

87) Surat al-'Ala

Tuhan adalah Pencipta dan Penyempurna

88) Surat al-Ghashiyah

Manusia akan memperoleh keadilan hakiki

89) Surat al-Fajr

Kekeyaan tidak akan menyelamatkan

90) Surat al-Balad

Meningkatkan diri dengan membantu sesama

91) Surat al-Shams

Manusia memiliki pilihan bebas

92) Surat al-Layl³⁴

³⁴ Ibid, 15.

Manusia bebas memilih

93) Surat al-Dhuh}a>

Perjuangan Nabi tidak akan gagal

94) Surat al-Sharh} atau Inshirah}

Tugas baru selalu menanti

95) Surat al-Ti>n

Perteguh iman dan perbanyak kebaikan

96) Surat al-‘Alaq

Membaca perintah pertama kepada Nabi

97) Surat al-Qadr

Siapkan diri untuk mengisi hari esok

98) Surat al-Bayyinah

Iman dan amal kebaikan

99) Surat al-Zilza>lah

Semua yang dilakukan akan tampak kelak

100) Surat al-‘A<diya>t

Jadilah tuan dan bukan budak benda

101) Surat al-Qa>ri’ah

Hidup harus bertanggung jawab

102) Surat al-Taka>thur

Jangan jadi manusia serakah

103) Surat al-‘As}r

Isi waktu dengan amal berguna

104) Surat al-Humazah

Jangan kira harta akan kekal

105) Surat al-Fi>l

Kehancuran dan kejayaan

106) Surat al- Quraysh

Mekkah kota yang memberi berkah

107) Surat al-Ma>'u>n

Membela kaum miskin dan cinta pada Tuhan

108) Surat al-Kawthar

Ingat Tuhan ingat sesama

109) Surat al-Ka>firu>n

Bagiku agamaku bagimu agamamu

110) Surat al-Nas}r³⁵

Kemenangan tidak sunyi dari kekurangan

111) Surat al-Masad atau al-Lahab

Kesombongan ada batasnya

112) Surat al-Ikhla>s}

Allah Tunggal tumpuan segala harap

113) Surah al-Falaq

Allah Pelindung dan sumber harapan kita

114) Surat al-Na>s

Allah orientasi hidup kita

³⁵ Ibid, 16.